

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha pembaharuan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan oleh pemerintah terhadap pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama guru sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Diantaranya melalui program penyetaraan bagi guru, pelatihan-pelatihan bagi guru, pemberian dana (subsidi) pendidikan dan penyempurnaan kurikulum yang secara terus menerus dilakukan seiring dengan laju perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan seluruh potensi pada anak usia prasekolah sangat penting untuk dibahas. Karena usia ini (4-6 tahun) adalah masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Pedoman PPL,2006:25).

Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai – nilai agama. Oleh sebab itu di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai optimal. Menurut Dr. Howard Gardner (Nurlaila,2004:9) kecerdasan anak sangat beragam,

sedikitnya 7 kecerdasan yaitu Kecerdasan Bahasa, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal. Kecerdasan Logis-Matematis didefinisikan sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengolah hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Bedanya dengan kecerdasan yang lain, kecerdasan ini mempunyai suatu komponen yang khas, yakni kepekaan dan kemampuan untuk membedakan pola logika dan numeric dan kemampuan menangani rangkaian penalaran yang panjang. Dengan stimulasi yang tepat, kecerdasan logis-matematis anak akan berkembang dan cenderung cerdas dibanding anak lain. Intinya, tergantung pada stimulasi yang diberikan.

Stimulasi yang tepat biasanya diberikan dengan cara memahami arah perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu untuk menjembatani hal tersebut dalam pembelajaran di TK, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung. Peneliti membuat media untuk mempermudah anak dalam berhitung. Dan media tersebut merupakan alat yang digunakan untuk belajar anak. Berhitung merupakan salah satu kegiatan yang sangat perlu dioptimalkan dalam penguasaan dan perkembangannya pada anak. Hal ini dikarenakan berhitung merupakan dasar ilmu pengetahuan lain, dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu perlu penyempurnaan pembelajaran berhitung agar dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Pada awalnya kemampuan berhitung pada anak Taman-kanak 03 Tugu Jumantono masih rendah dimana anak mampu mengucapkan urutan angka dengan benar namun ketika diminta untuk menghitung benda belum benar. Contohnya ketika anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dengan menunjuk jari-jari tangannya ternyata anak mengucapkan lebih. Begitu pula ketika diamenunjuk gambar kumpulan benda kemudian diminta untuk membilang jumlah gambar yang ada pada kumpulan tersebut ternyata jumlah jumlah yang terucap berbeda dengan jumlah gambar sesungguhnya. Dari latihan awal dan diskusi dengan teman sejawat dapat disimpulkan bahwa kegiatan berhitung melalui media kartu angka di lembar kerja anak, terlihat siswa mengalami kesulitan dan kurang tertarik serta menunjukkan hasil belajar sebagai berikut: anak yang mampu berhitung sesuai atau melebihi indikator ada 2 anak (9,090 %) Yang belum sesuai indikator ada 20 anak (90,90 %).

Rendahnya kemampuan anak menjadi petunjuk adanya kelemahan dalam hal berhitung. Mengenai hal ini, guru Taman Kanak-kanak Kelompok B 03 Tugu (sebagai peneliti) bersama teman sejawat mengidentifikasi bahwa penyebab anak mengalami kesulitan dalam berhitung dengan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik serta media yang kurang tepat. Adapun kegiatan pembelajaran selama ini memakai lembar bergambar yang berisi gambar kumpulan benda kemudian setelah diberi penjelasan anak diminta untuk mengerjakan. Namun hasil pembelajarannya masih rendah dan kurang memuaskan.

Oleh karena itu untuk menjembatani hal tersebut dalam mengembangkan kemampuan kognitif di TK khususnya berhitung,

peneliti merasa perlu untuk menggagas suatu media yang mampu berperan sebagai perantara anak dalam membangun kemampuan berhitung anak. Adapun asumsi dasar yang melandasi gagasan membuat media tersebut adalah optimalisasi belajar dengan mempertimbangkan pemaha anak menurut Dave Meier (2005:24) adalah lingkungan belajar yang positif, keterlibatan anak sepenuhnya, kerjasama diantara anak, variasi yang cocok untuk semua gaya belajar dan belajar kontekstual. Media tersebut oleh peneliti di beri nama kartu angka yang mana dirancang untuk mempermudah anak dalam berhitung. Karena itu, peneliti terdorong untuk menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak Taman Kanak-kanak 03 Tugu Jumantono tahun pelajaran 2012/2013 melalui Penelitian Tindakan Kelas.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka permasalahan alam penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013”?
2. Peningkatan Kemampuan Berhitung bagi anak kelompok B pada TK 03 Tugu Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013.
3. Media yang digunakan adalah kartu angka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Apakah penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak kelompok B pada Taman Kanak-kanak 03 Tugu Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak kelompok B pada Tk 03 Tugu Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil dalam peningkatan kemampuan belajar berhitung dengan menggunakan media kartu angka. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta mampu mengoptimalkan penerapan model pembelajaran dengan penggunaan media kartu angka.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kreatifitas guru melalui media kartu angka dalam upaya memotivasi belajar anak.
- 2) Mengetahui media kartu angka sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran berhitung, sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran didalam kelas.
- 3) Media kartu angka dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menyiasati pembelajaran dikelas.

b. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajaran berhitung.
- 2) Meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah melalui pembelajaran berhitung melalui media kartu angka dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penggunaan media kartu angka sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.